

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Cengkeh

Cengkeh, dalam bahasa Inggris disebut *cloves* adalah kuncup bunga kering beraroma yang dikenal dengan nama latin *Syzygium Aromaticum* atau *Euginia Romaticum*. Tanaman asli Indonesia yang banyak digunakan sebagai bumbu masakan pedas di negara-negara Eropa, dan sebagai bahan utama rokok kretek khas Indonesia. Cengkeh tergolong ke dalam keluarga *Myrtaceae* pada ordo *Myrtales*. Sampai saat ini kebutuhan cengkeh dunia (80%) masih dipasok oleh Indonesia. Tanaman cengkeh (*Syzygium Aromaticum*) di Indonesia kurang lebih 95 persen diusahakan oleh rakyat dalam bentuk perkebunan rakyat yang tersebar di seluruh provinsi. Sisanya sebesar 5 persen diusahakan oleh perkebunan swasta dan perkebunan negara. Cengkeh merupakan tanaman rempah yang termasuk dalam komoditas perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting antara lain sebagai penyumbang pendapatan petani, sebagai sarana untuk pemerataan wilayah pembangunan, dan ikut serta dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Pada mulanya bagian dari tanaman cengkeh yaitu bunga cengkeh hanya digunakan sebagai obat terutama untuk kesehatan gizi (Nurdjannah, 2007).

Menurut Tjitrosoepomo (1993), kedudukan tanaman cengkeh dalam tata nama atau sistematika (taksonomi) tumbuhan adalah sebagai berikut :

- Sub Divisio : *Spermatophyta* (Menghasilkan biji)
- Kelas : *Magnoliopsida* (Berkeping dua / dikotil)
- Sub Kelas : *Rosidae*
- Ordo : *Myrtales*
- Famili : *Myrtaceae* (Suku jambu-jambuan)
- Genus : *Syzygium*
- Spesies : *Syzygium aromaticum* (L.) Merr. & L. M. Perry

Jenis-jenis cengkeh yang banyak ditanam di Indonesia sekarang ini dapat dibedakan dalam tiga dasar (Hadiwijaya, 1986), yaitu :

1. Tipe Siputih

Daun bagian pucuk atau bagian bunga berwarna kuning sampai hijau muda. Sedangkan tangkai daun dan gagangnya yang muda berwarna kuning hijau, daun tua berwarna hijau, helaian daun hamper tidak mengkilat. Pohon tidak rindang, cabang-cabang yang dekat dengan permukaan tanah mati dari bawah dan tinggi pohon yang mati dapat mencapai hingga dua meter, maka batang tersebut dapat terlihat. Bunga berwarna kuning, berukuran besar, tetapi jumlah pertandan kurang dari lima belas bunga.

2. Tipe Sikotok

Daun muda atau daun pucuk berwarna agak kemerah-merahan, tangkai daun dan cabang yang masih muda berwarna hijau. Sedangkan daunnya yang tua berwarna hijau, berukuran kecil dan sedikit mengkilat. Pohon sangat rindang, dan cabang tidak melandai, bahkan membuat sudut, berdaun lebat, hingga ranting-rantingnya tertutup daun. Dan dari bawah tetap tumbuh cabang hingga batangnya sering tidak tampak. Jumlah bunga pertandan melebihi lima belas bunga berwarna kuning sedangkan pada pangkalnya terkadang sedikit merah.

3. Tipe Zanzibar / bunga lawang kiri

Daun muda atau daun pucuk berwarna merah sampai merah muda, tangkai daun dan cabang-cabang yang masih muda juga berwarna merah. Sedangkan daunnya yang tua berwarna hijau tua menghitam, daun bentuknya kecil mengkilat. Pohon sangat rindang, percabangan dimulai dari bawah dan melandai hingga banyak daun yang terletak diatas tanah. Jumlah bunga pertandan lebih dari lima belas bunga, berwarna merah.

Cengkeh banyak digunakan sebagai bumbu masakan pedas di negara Asia dan Eropa, dan sebagai bahan utama rokok kretek khas Indoneisa. Bagian utama dari tanaman cengkeh yang bernilai komersial adalah bunganya, yang sebagian besar

digunakan dalam industri rokok, yaitu hingga sekitar 90 persen. Selain digunakan sebagai bahan baku rokok kretek, cengkeh juga digunakan untuk industri farmasi dan industri makanan. Minyak cengkeh yang berasal dari bunga cengkeh, gagang / tangkai dan daun cengkeh mengandung *eugenol* dan bersifat anestetik dan antimikrobia. *Eugenol* tersebut dapat digunakan untuk aromaterapi, mengobati sakit gigi, menghilangkan bau nafas, dan dapat mengendalikan beberapa jamur patogen pada tanaman. Bunga cengkeh dalam bentuk tepung digunakan dalam proses pembuatan makanan yang dimasak dengan suhu tinggi (Departemen Pertanian, 2006). Cengkeh juga digunakan sebagai bahan dupa di Tiongkok dan Jepang. Minyak cengkeh juga dapat digunakan dalam campuran tradisional choji (1 persen minyak cengkeh dalam minyak mineral) dan digunakan oleh orang Jepang untuk merawat permukaan pedang mereka.

2.1.2 Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional adalah kegiatan perekonomian dan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud berupa :

1. Antar perorangan (individu dengan individu)
2. Antara individu dengan pemerintah suatu negara
3. Pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

Jika dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri, maka perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Pembeli dan penjual terpisah oleh batas-batas negara
2. Barang harus dikirim dan diangkut dari suatu negara ke negara lain melalui bermacam peraturan seperti pabean, yang bersumber dari pembatasan yang dikeluarkan oleh masing-masing pemerintah
3. Antara suatu negara dengan negara lain terdapat perbedaan dalam bahasa, mata uang, taksiran dan timbangan, hukum dalam perdagangan dan sebagainya.

Gagasan utama terjadinya perdagangan internasional adalah adanya perbedaan potensi sumber-sumber daya yang dimiliki oleh setiap negara. Hal ini merupakan suatu landasan teori yang sangat berpengaruh dalam ilmu ekonomi internasional. Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

Menurut Andri (2015) Setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain tentunya akan memperoleh manfaat bagi negara tersebut. Manfaat tersebut antara lain :

1. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan IPTEK dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi sendiri.

2. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi.

Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.

3. Memperluas pasar dan menambah keuntungan.

Terkadang, para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal dan menjual kelebihan produk tersebut ke luar negeri.

4. Transfer teknologi modern.

Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern. Perdagangan internasional mengakibatkan adanya tukar-menukar barang dan jasa antarnegara, pergerakan sumber daya melalui batas-batas negara, pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara

Berdasarkan teori perdagangan internasional, motivasi utama melakukan perdagangan adalah memperoleh keuntungan yang timbul dengan adanya perdagangan internasional (Salvatore, 1997). Kegiatan perdagangan yang terjadi antar negara menunjukkan bahwa negara-negara tersebut telah memiliki sistem perekonomian yang terbuka. Perdagangan ini terjadi akibat adanya usaha untuk memaksimalkan kesejahteraan negara dan diharapkan dampak kesejahteraan tersebut akan diterima oleh negara pengekspor dan pengimpor.

Krugman Raul R dan Maurice Obstfeld (1994), menyatakan bahwa dasar terjadinya perdagangan internasional yaitu karena negara-negara memiliki perbedaan yang relatif. Selain itu, negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional bertujuan untuk mencapai skala ekonomi (*economic of scale*) dalam produksi.

Perdagangan dan pertukaran secara ekonomi dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela. Perdagangan akan terjadi bila diantara pihak yang melakukan perdagangan mendapatkan manfaat atau keuntungan. Demikian pula halnya dengan perdagangan internasional. Dalam arti sempit, perdagangan internasional merupakan suatu gugusan masalah yang timbul sehubungan dengan pertukaran komoditi antar negara. Apabila perdagangan internasional tidak ada maka masing-masing negara harus mengkonsumsi hasil produksinya sendiri (Salvatore, 1997).

2.1.3 Ekspor

Menurut Undang-Undang Perdagangan tahun 1996 tentang Ketentuan Umum di Bidang Ekspor, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Keluar dari daerah pabean berarti keluar dari daerah yuridiksi Indonesia. Sedangkan menurut Amir (1999), ekspor adalah barang dan jasa yang dijual kepada negara asing untuk ditukarkan dengan barang lain (produk, uang). Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang yang cukup besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima.

Ekspor (*export*) adalah berbagai macam barang dan jasa yang di produksi di dalam negeri lalu dijual diluar negeri (Mankiw, 2006). Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor penting dari *Gross National Product (GNP)*, sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Dilain pihak, tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun di perekonomian dunia (Andri, 2015).

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah *output* dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat *output* yang lebih tinggi maka lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2002).

Selain menambah peningkatan produksi barang untuk dikirim ke luar negeri, ekspor juga menambah permintaan dalam negeri, sehingga secara langsung ekspor juga memperbesar *out put* industri-industri itu sendiri, dan secara tidak langsung permintaan luar negeri mempengaruhi industri untuk mempergunakan faktor produksinya, misalnya modal, dan juga metode-metode produksi yang lebih murah dan efisien sehingga harga dan mutu dapat bersaing di pasar perdagangan internasional.

Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri. Faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Maksudnya, mutu dan harga barang yang diekspor tersebut haruslah paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam pasaran luar negeri. Cita rasa masyarakat di luar negeri terhadap barang yang dapat diekspor ke luar negara sangat penting peranannya dalam menentukan ekspor sesuatu negara. Secara umum boleh dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang sedemikian yang dihasilkan oleh suatu negara, semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan (Sadono Sukirno, 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan nilai ekspor suatu negara tergantung pada pendapatan dan output luar negeri, nilai tukar uang (kurs) serta harga relatif antara barang dalam negeri dan luar negeri. Apabila output luar negeri meningkat, atau nilai tukar terhadap mata uang negara lain menurun, maka volume dan nilai ekspor suatu negara akan cenderung meningkat, demikian juga sebaliknya. Selain itu, pilihan antara barang dalam negeri dan barang luar negeri berkaitan dengan harga relatif kedua barang tersebut. Bila harga suatu barang buatan dalam negeri meningkat secara relatif terhadap harga barang luar negeri, maka penduduk tersebut akan cenderung membeli lebih banyak barang luar negeri. Sehingga jumlah dan nilai ekspor akan dipengaruhi oleh harga relatif antara barang-barang dalam negeri dan luar negeri, yang pada gilirannya akan tergantung dari harga dalam negeri, harga internasional dan nilai tukar uang rupiah terhadap dollar (Samuelson dan Nordhaus, 1994).

Menurut Gilarso (1994), ada beberapa langkah yang dapat diambil pemerintah untuk meningkatkan ekspor, seperti :

1. Diversifikasi ekspor, yaitu penambahan jenis komoditas yang di ekspor dan penambahan mutu barang ekspor melalui pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi sehingga menambah nilai barang.
2. Subsidi dan premi ekspor, seperti pemberian keringanan pajak dan tarif angkut yang murah. Pemberian hadiah (insentif / premi) sebagai pendorong produksi komoditas ekspor.
3. Pengendalian harga dalam negeri, dilakukan pemerintah untuk menjaga kestabilan harga domestik saat terjadi inflasi dengan cara membatasi ekspor.
4. Devaluasi, agar harga komoditas ekspor menjadi murah di mata negara pengimpor.
5. Perjanjian internasional, suatu perjanjian antar negara untuk semakin memperlancar proses perdagangan internasional.

2.1.4 Teori Permintaan Ekspor

Sukirno (2003) berpendapat bahwa ekspor digolongkan sebagai pengeluaran otonomi karena pendapatan nasional bukanlah penentu penting dari tingkat ekspor yang dicapai suatu negara. Daya saing di pasaran luar negeri, keadaan ekonomi di negara-negara lain, kebijakan proteksi dinegara luar dan kurs valuta asing merupakan faktor utama yang akan menentukan kemampuan suatu negara mengekspor keluar negeri. Ekspor bisa dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Adapun tujuan dari teori permintaan (*Demand*) dan penawaran (*Supply*) adalah menggambarkan bagaimana harga bisa terbentuk dalam mekanisme pasar. Pertemuan antara kedua hukum ini dalam satu kondisi merupakan kondisi ideal yang diharapkan oleh para pelaku bisnis. Kondisi ideal demikian dalam ilmu ekonomi dikenal dengan istilah titik keseimbangan (*equilibrium*).

Permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan. Permintaan sebagai suatu konsep mengandung pengertian bahwa permintaan berlaku terhadap tiga variabel yang saling mempengaruhi, yaitu kualitas produk barang atau jasa, harga, manfaat produk barang

atau jasa tersebut yang sangat mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian kebutuhannya

Dalam ilmu ekonomi, hukum permintaan mengatakan bahwa terjadi pengaruh timbal balik antara barang yang diminta dengan harga, jika faktor lain tidak mengalami perubahan. Dalam hal ini, hukum permintaan mengatakan, bila harga suatu barang dan jasa naik, sedangkan harga barang-barang dan jasa lainnya tetap sama, maka konsumen cenderung melakukan substitusi, menggantikan barang atau jasa yang harganya naik dengan barang yang lain (yang memiliki fungsi yang sama) yang harganya relatif lebih murah.

Permintaan ekspor seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang ditentukan oleh banyak faktor, diantara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah seperti yang dinyatakan di bawah ini :

1. Harga barang itu sendiri, jika harga suatu barang semakin murah maka permintaan terhadap barang itu bertambah
2. Harga barang lain yang terkait, memiliki kaitan yang sangat berpengaruh antara dua barang yang dapat bersifat substitusi (pengganti) dan bersifat komplemen (penggenap).
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, dapat mencerminkan daya beli. Semakin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat.
4. Jumlah penduduk, semakin banyak jumlah penduduk yang mempunyai selera atau kebiasaan akan kebutuhan barang tertentu, maka semakin besar permintaan terhadap barang tersebut.
5. Selera atau kebiasaan, tinggi rendahnya suatu permintaan ditentukan oleh selera atau kebiasaan dari pola hidup suatu masyarakat
6. Ramalan yang akan terjadi di masa yang akan datang, bila kita memperkirakan bahwa harga suatu barang akan naik yang berarti lebih baik membeli barang

tersebut sekarang, sehingga mendorong orang untuk membeli lebih banyak saat ini guna menghemat belanja di masa depan.

2.1.5 Teori Penawaran Ekspor

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Hutabarat, 1989). Berdasarkan dari pengertian ekspor tersebut, maka kita dapat memahami bahwa kegiatan ekspor yang dilakukan oleh setiap negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan suatu negara, hal ini disebabkan karena kegiatan ekspor merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat karena ekspor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai. Apabila ekspor bertambah, pengeluaran agregat bertambah tinggi dan selanjutnya akan menaikkan pendapatan nasional pula.

Penawaran dalam ilmu ekonomi diartikan sejumlah barang, produk atau komoditi yang tersedia dalam pasar yang siap untuk dijual kepada konsumen yang membutuhkannya. Penawaran juga dapat diartikan sebagai sejumlah barang (*goods*), jasa (*services*) atau komoditi yang tersedia di pasar dengan harga tertentu.

Hukum penawaran dalam pengertian ekonomi menyatakan bahwa terdapat suatu hubungan langsung antara harga suatu barang atau jasa dan kuantitas barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen, jika hal-hal lainnya tetap sama atau tidak terjadi perubahan (*ceteris paribus*). Adapun alasan dibelakang hukum ini adalah bahwa jika harga dari suatu barang atau jasa naik, sedangkan harga-harga lainnya tetap sama maka para produsen cenderung untuk menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah jauh lebih besar dari barang atau jasa itu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran :

1. Harga barang itu sendiri, jika harga suatu barang naik maka produsen cenderung akan menambah jumlah barang yang dihasilkan. Hal ini kembali lagi kepada hukum penawaran.

2. Harga barang lain yang terkait, apabila harga barang substitusi naik, maka penawaran suatu barang akan bertambah, dan sebaliknya. Sedangkan untuk barang komplemen, dapat dinyatakan bahwa apabila harga barang komplemen naik, maka penawaran suatu barang berkurang atau sebaliknya
3. Harga faktor produksi, kenaikan harga faktor produksi akan menyebabkan perusahaan memproduksi outputnya lebih sedikit dengan jumlah anggaran yang tetap yang nantinya akan mengurangi laba perusahaan sehingga produsen akan pindah ke industri lain dan akan mengakibatkan berkurangnya penawaran.
4. Biaya produksi, kenaikan harga input juga mempengaruhi biaya produksi. Bila biaya produksi meningkat, maka produsen akan mengurangi hasil produksinya, berarti penawaran barang berkurang.
5. Teknologi produksi, kemajuan teknologi menyebabkan penurunan biaya produksi dan menciptakan barang-barang baru sehingga menyebabkan kenaikan dalam penawaran barang.
6. Jumlah pedagang / penjual, apabila jumlah penjual suatu produk tertentu semakin banyak, maka penawaran barang tersebut akan bertambah.

2.1.6 Teori Nilai Tukar (*kurs*)

Kurs adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Menurut Nopirin (2010), kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut (Paul R Krugman dan Maurice, 1997). Kurs atau nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan inilah yang disebut dengan kurs (Salvatore 1997).

Nilai tukar biasanya berubah-ubah, perubahan kurs dapat berupa depresiasi dan apresiasi. Depresiasi mata uang Indonesia terhadap dollar AS artinya sebuah

penurunan harga dollar AS terhadap rupiah. Depresiasi mata uang negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedangkan apresiasi rupiah terhadap dollar AS adalah kenaikan rupiah terhadap dollar AS. Apresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri (Sukirno,2008).

Nilai tukar mata uang (*kurs*) memainkan peranan sentral dalam hubungan perdagangan internasional, karena perdagangan yang dilakukan antara dua negara mesti memakai dua mata uang yang berbeda misalnya antara negara Indonesia dan Amerika Serikat. Pengimpor Amerika harus membeli rupiah untuk membeli barang-barang dari Indonesia. Sebaliknya pengimpor Indonesia harus membeli dolar Amerika untuk menyelesaikan pembayaran terhadap barang yang dibelinya di Amerika. Besarnya jumlah mata uang yang diperlukan untuk memperoleh satu unit valuta asing disebut dengan *kurs* mata uang asing.

Mankiw (2006) berpendapat bahwa untuk melakukan perdagangan luar negeri dapat dibagi menjadi dua nilai tukar, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Adapun nilai tukar nominal dan nilai tukar riil adalah :

1. Nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukarkan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Ketika nilai tukar nominal berubah sehingga setiap unit mata uang domestik dapat membeli mata uang masing-masing dalam jumlah yang lebih banyak, mata uang dapat dikatakan *terapresiasi* atau menguat. Ketika nilai tukar nominal berubah sehingga setiap unit mata uang domestik hanya dapat membeli mata uang luar negeri dalam jumlah yang lebih sedikit maka mata uang domestik dikatakan *terdepresiasi* atau melemah.
2. Nilai tukar riil adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukarkan barang atau jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain. Untuk mengukur nilai tukar riil menggunakan indeks harga, seperti indeks harga konsumen yang mengukur harga barang dan jasa.

Kurs atau valuta asing mengindikasikan besaran mata uang yang dikonversi dalam besaran mata uang lainnya. Variabel yang digunakan dalam konsep nilai tukar adalah variabel nilai tukar atau kurs rupiah terhadap dollar AS. Ketika nilai mata uang rupiah mengalami penguatan terhadap dollar AS dapat menyebabkan volume ekspor cengkeh di Indonesia cenderung juga mengalami penurunan. Eksplanasi lain juga berlaku sebaliknya, pada saat nilai tukar rupiah mengalami pelemahan terhadap dollar AS maka volume ekspor cengkeh di Indonesia cenderung meningkat.

2.1.7 Analisis Trend

Analisis trend adalah suatu peralatan statistik yang dapat digunakan untuk memperkirakan keadaan dimasa mendatang yang akan datang berdasarkan data masa lalu. Menurut Makridakis, dkk (1992) yaitu jika dalam satu deret terdapat gerakan naik ataupun turun dalam jangka panjang, maka deret tersebut dikatakan deret trend.

Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk ini dibutuhkan berbagai macam data untuk memperoleh informasi yang cukup banyak dan dalam jangka waktu yang cukup panjang, sehingga dari analisis tersebut dapat diketahui berapa besar fluktuasi yang terjadi.

Menurut Sudjana (2000), analisis trend biasanya hanya membahas pemecah data deret waktu menjadi paling banyak empat faktor, komponen variasi atau gerak yang masing-masing sering dianggap sebagai pengaruh yang dapat menjelaskan keseluruhan. Keempat faktor, komponen atau gerak itu ialah :

- a. Gerak jangka panjang atau trend
- b. Gerak siklis
- c. Gerak musiman
- d. Gerak *reguler* atau *residu*

Analisis trend terbagi menjadi dua yaitu trend linier dan trend non linier, dan akan dijelaskan yaitu sebagai berikut :

1. Trend Linier terdiri dari :

a. *Free Hand Method* (Metode tangan bebas)

Metode dengan bebas merupakan cara yang paling mudah, tetapi sifatnya sangat subjektif, maksudnya adalah jika terdapat lebih dari satu orang yang menggunakan garis trend dengan cara ini maka akan diperoleh lebih dari satu garis trend. Sebab masing-masing orang mempunyai pilihan sendiri sesuai dengan anggapannya, garis mana yang mewakili *scatter diagram* atau kumpulan titik-titik koordinat X dan Y, dimana X adalah variabel waktu.

b. *Semi Average Method* (Metode rata-rata semi)

Metode rata-rata semi mempunyai cara yaitu dengan mengelompokan data menjadi dua, masing-masing kelompok harus mempunyai data yang sama kemudian dicari rata-ratanya. Dalam periode rata-rata semi ini tidak diperlukan grafik. Nilai ramalan langsung dapat dilihat dengan menggunakan persamaan, sedangkan dengan metode tangan bebas hasil ramalan harus dibaca dari skala pada suatu sumbu Y.

c. *Moving Average Method* (Metode rata-rata bergerak)

Dengan menggunakan rata-rata bergerak untuk mencari trend, maka dapat kehilangan beberapa data dibandingkan dengan data asli. Artinya, banyaknya rata-rata bergerak menjadi titik yang tidak sama dengan data asli. Pada umumnya data asli berkurang sebanyak $(n-1)$, dimana n adalah derajat rata-rata bergerak atau banyaknya data.

d. *Least Square Method* (Metode kuadrat terkecil)

Metode kuadrat terkecil merupakan cara yang lebih umum dan lebih baik. Trend yang dicari ditentukan sedemikian sehingga jumlah daripada kuadrat-kuadrat penyimpang antara nilai-nilai sebenarnya dan nilai-nilai yang didapat dari trend mencapai kuadrat terkecil. Untuk menentukan trend linier berdasarkan deret waktu yang diketahui dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, akan digunakan koding agar perhitungan lebih sederhana. Dengan cara koding ini, tahun-tahun ditransformasikan menjadi bilangan-bilangan sesuai

dengan banyak tahun, jika banyak tahun ganjil maka bilangan tersebut adalah, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3,..... dan jika banyaknya tahun genap maka bilangan-bilangan tersebut adalah....., -5, -3, -1, 1, 3, 5,..... Harus di ingat bahwa jumlah dari tahun yang dikoding harus sebesar 0. Maka model untuk estimasi persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y_t = a + b t$$

Keterangan :

Y_t = Volume Ekspor pada periode tertentu

t = Waktu ekspor

a = Konstanta

b = Koefisien arah garis waktu

Dugaan terhadap koefisien persamaan tersebut (a dan b) diberikan oleh rumus berikut :

$$b = \frac{\sum t_i Y_i}{\sum t_i^2}$$

Karena t setelah di koding berjumlah 0 maka sig t bila dibagi dengan banyaknya tahun tetap 0, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$a = \bar{Y}$$

Dimana :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan :

Y_i = Data volume ekspor cengkeh

n = Banyak tahun

t_i = Data tahun setelah ditransformasikan

a = Konstanta

b = Koefisien arah garis waktu

\bar{Y} = Rata-rata volume ekspor

2. Trend Non linier

Trend yang mempunyai persamaan berbentuk fungsi kuadrat dengan bentuk grafik seperti parabola. Apabila perkembangan data mulanya mengalami perkembangan yang relatif besar pada suatu masa laju pertumbuhan dengan rata-rata pertahun bertambah lama bertambah kecil, baik akibat jenuhnya

kegiatan maupun disebabkan faktor-faktor lainnya, maka perkiraan laju pertumbuhan pada masa yang akan datang menggunakan trend non linier akan memberikan hasil yang representatif

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu penelitian terdahulu membantu penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dicantumkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya :

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Penelitian Terdahulu		
		Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Daya Saing Ekspor Cengkeh Indonesia di Kawasan ASEAN dan Dunia (Yonette Maya T.)	Ekspor cengkeh Indonesia meningkat pada tahun 2015-2018, masing-masing sebesar 10606,86 ton, 10943,20 ton, 11279,54 ton dan 11615,83 yon. Memiliki keunggulan komparatif rendah, ditingkat dunia, RSCA = 0,22 keunggulan, dengan ISP 0,46.	a.Komoditas yang diteliti : Cengkeh, b.Volume ekspor c.Analisis Trend	a.Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor b.Menganalisis daya saing
2	Analisis Pengembangan Ekspor Cengkeh Indonesia (Ely Nurhayati, Sri Hartoyo dan Sri Mulatsih)	Pasar yang optimis dikembangkan adalah Pakistan, Jerman, Italia dan Amerika. Pasar potensial yang dikembangkan pasar Malaysia, Vietnam, Thailand, Prancis dan Belanda. Faktor yang mempengaruhi ekspor cengkeh adalah PDB	a.Komoditas yang diteliti : Cengkeh b.Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor cengkeh	a. RCA, EPD dan X-Model b. Analisis <i>Trend</i> c. Analisis Regresi Linear Berganda
3	Analisis produksi, konsumsi dan harga cengkeh Indonesia (Tati Herlina Situmeang)	Produksi, konsumsi dan harga cengkeh Indonesia berpengaruh positif dan signifikan	a.Komoditas yang diteliti : Cengkeh b.Faktor-faktor yang mempengaruhi	Analisis Trend

Tabel 4. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama dan Judul	Penelitian Terdahulu		
		Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Analisis Keunggulan Komparatif Produk Cengkeh Indonesia (Komang Irfa N.S dan A.A Bagus Putu)	Produk cengkeh Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang meningkat. Hasil Regresi Linear yaitu jumlah produksi yang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai ekspor cengkeh Indonesia, Kurs berpengaruh positif dan signifikan, inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan.	a.Komoditas yang diteliti: Cengkeh b.Metode Analisis Linear Berganda	a. Menganalisis daya saing b.Teknis Analisis: RCA, RCDA, RTA, ISP, Analisis <i>Trend</i>
5	Pengaruh Produksi, Harga dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor (Muhammad Luqman, Zakariya Moch. Almusadieg, Sri Sulasmiyati)	Pengaruh simultan 3 variabel independen (x) yang digunakan bersama-sama terhadap variable dependen (Y). Produksi tidak berpengaruh signifikan sedangkan harga internasional dan kurs berpengaruh secara signifikan.	Variabel yang diteliti: Produksi, harga dan nilai tukar.	a.Komoditas yang diteliti: Biji Kakao b.Metode Penelitian: Uji asumsi klasik
6	Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Kurs Dollar pada Ekspor Cengkeh di Indonesia (Luh Putu Manik dan Putu Martini Dewi)	Luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan pada volume ekspor cengkeh di Indonesia pada tahun 1993-2012.	a. Metode Regresi Linear Berganda b.Komoditas yang diteliti: Cengkeh	a. Analisis <i>Trend</i> b. Volume ekspor cengkeh di Indonesia
7	Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor (Amirus Saleh Mejaya, Dahlan Fanani dan M. Kholid Mawardi)	Adanya pengaruh secara simultan antara variabel produksi, harga internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor, tidak berpengaruh secara parsial antara variable produksi dan harga internasional. Terdapat pengaruh parsial antara variable nilai tukar dengan volume ekspor	Metode analisis: Regresi Linear Berganda	a.Komoditas yang diteliti: Teh. b. Analisis <i>Trend</i>

2.2 Kerangka Berfikir

Kegiatan ekspor merupakan kegiatan yang memegang peranan penting bagi suatu negara. Ekspor dianggap penting karena merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Salah satu sektor yang mampu memberikan sumbangan devisa bagi perekonomian Indonesia berasal dari sektor perkebunan yaitu tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*). Cengkeh yang akan diteliti adalah semua jenis cengkeh yang berada di Indonesia secara umum.

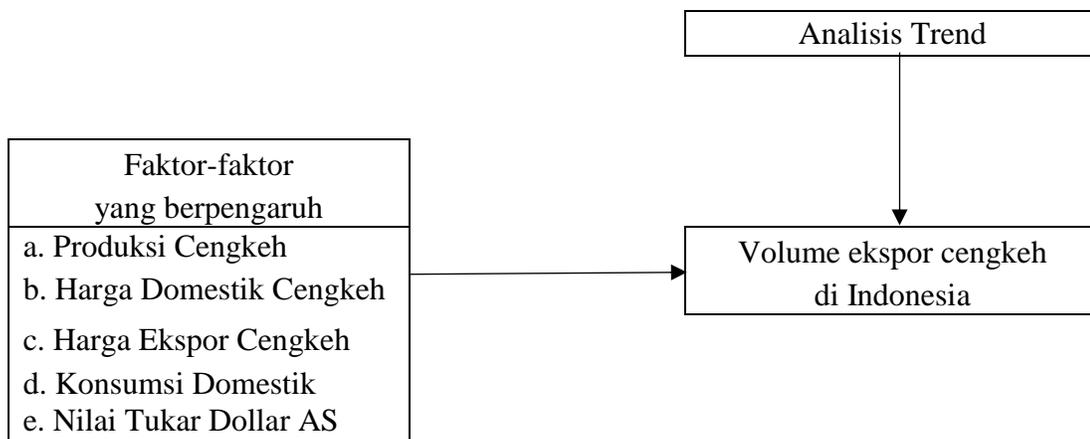
Volume ekspor cengkeh di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi, pada penelitian Yonette Maya untuk peramalan pada tahun 2015 hingga 2018 ekspor cengkeh Indonesia mengalami peningkatan. Untuk mengetahui perubahan yang akan datang pada tahun 2020 sampai dengan 2024 maka dilakukan peramalan dengan menggunakan analisis trend linier *Least Square Method* atau metode kuadrat terkecil. Analisis trend adalah satu peralatan statistik yang dapat digunakan untuk memperkirakan keadaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu. Volume ekspor cengkeh Indonesia diduga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut diperkirakan adalah produksi, harga domestik, harga ekspor, konsumsi domestik, dan nilai tukar dollar AS terhadap rupiah.

Penawaran cengkeh Indonesia terbentuk dari beberapa komponen, komponen tersebut adalah produksi cengkeh Indonesia, konsumsi domestik, stok cengkeh dan ekspor cengkeh Indonesia. Produksi cengkeh Indonesia, konsumsi domestik dan stok cengkeh memiliki arah hubungan dengan tanda positif terhadap penawaran cengkeh Indonesia, sedangkan ekspor cengkeh Indonesia memiliki arah hubungan dengan tanda negatif terhadap penawaran ekspor cengkeh Indonesia. Artinya apabila terjadi peningkatan produksi cengkeh Indonesia, konsumsi domestik, dan stok cengkeh maka penawaran cengkeh Indonesia akan meningkat, sebaliknya ketika ekspor cengkeh Indonesia terjadi peningkatan, maka penawaran cengkeh Indonesia akan menurun. Menurut penelitian Komang Irfa dan A.A Bagus Putu menyatakan bahwa faktor produksi dan nilai tukar Dollar AS berpengaruh positif, dalam penelitian Tati Herlina

Situmeang konsumsi domestik dan harga domestik cengkeh berpengaruh positif dan signifikan.

Dalam teori permintaan ekspor jika di tinjau dari sisi permintaan, maka ekspor Indonesia akan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan negara bersangkutan. Dalam melakukan perdagangan internasional harus di lengkapi dengan satuan pengukuran mata uang yang sama, sehingga transaksi dalam perdagangan dapat dijalankan. Harga cengkeh Indonesia memiliki hubungan dengan tanda negatif terhadap permintaan cengkeh Indonesia. Apabila harga meningkat, maka masyarakat akan mengurangi permintaan cengkeh. Hal ini sesuai dengan teori permintaan yang berbunyi ketika harga barang meningkat, maka akan terjadi penurunan permintaan barang. Pada penelitian Ely Nurhayati, Sri Hartoyo dan Sri Mulatsih menyatakan bahwa harga ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor komoditi cengkeh Indonesia

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka teori pendekatan masalah dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan kerangka berpikir, maka pada identifikasi masalah pertama tidak perlu dihipotesiskan karena akan dijelaskan secara deskriptif, sedangkan untuk identifikasi masalah kedua dapat dihipotesiskan yaitu :

1. Terdapat pengaruh secara simultan antara produksi cengkeh, harga domestik cengkeh, harga ekspor cengkeh, konsumsi domestik cengkeh, dan nilai tukar dollar AS terhadap volume ekspor cengkeh di Indonesia
2. Secara parsial yaitu :
 - a. Terdapat pengaruh antara variabel produksi cengkeh terhadap ekspor cengkeh di Indonesia.
 - b. Terdapat pengaruh antara variabel harga domestik cengkeh terhadap volume ekspor cengkeh di Indonesia.
 - c. Terdapat pengaruh antara variabel harga ekspor cengkeh terhadap volume ekspor cengkeh di Indonesia.
 - d. Terdapat pengaruh antara variabel konsumsi domestik cengkeh terhadap volume ekspor cengkeh di Indonesia.
 - e. Terdapat pengaruh antara variabel Nilai tukar dollar AS terhadap volume ekspor cengkeh di Indonesia.